PENGARUH LIKUIDITAS, SENSITIVITAS, KUALITAS ASET DAN EFISIENSI TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA) PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL *GO PUBLIC*

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen

Oleh:

RISKA FEBRIAN
NIM : 2016210229

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2020

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama	:	Riska Febrian
Tempat, Tanggal Lahir	:	Sidoarjo, 08 Februari 1998
N.I.M	:	2016210229
Jurusan	:	Manajemen
Program Pendidikan	:	Sarjana
Konsentrasi	:	Manajemen Perbankan
Judul	:	Pengaruh Likuiditas, Sensitivitas, Kualitas Aset, dan Efisiensi Terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*

Disetujui dan diterima baik oleh :

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen	Dosen Pembimbing
Tanggal : 20 Februari 2020	Tanggal : 20 Februari 2020
(Burhanudin, SE., M.Si., Ph.D)	**(Evi Sistiyarini, SE., MM)**
NIDN. 0719047701	**NIDN. 0703128701**

THE INFLUENCE OF LIQUIDITY, SENSITIVITY, ASSET QUALITY AND EFFICIENCY RETURN ON ASSET (ROA) ON GO PUBLIC NATIONAL PRIVATE COMMERCIAL BANKS

Riska Febrian
STIE Perbanas Surabaya
E-mail:2016210229@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

This research aims to analyze whether the LDR, IPR, LAR, IRR, PDN, APB, NPL, BOPO and FBIR have a significant influence simultaneously and partial to ROA on Go Public National Private Commercial Banks. The sample of this research are three banks, namely : PT. Bank Capital Indonesia, Tbk, PT. Bank QNB Indonesia, Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk. Data and collecting data method in this research is secondary data which is taken from the financial report of Go Public National Private Commercial Banks. The Bank started from the first quarter period of 2014 until the second quarter period of 2019. The technique of data analyzing is descriptive analyze and using multiple regression linear analyze, f test and t test. The results of the research show that the LDR, IPR, LAR, IRR, PDN, APB, NPL, BOPO and FBIR have significant influence simultaneously to ROA on Go Public National Private Commercial Banks. LDR, APB and FBIR partially have negative unsignificant influence to ROA on Go Public National Private Commercial Banks. IPR and IRR partially have positive significant influence to ROA on Go Public National Private Commercial Banks. LAR and PDN partially have positive insignificant influence to ROA on Go Public National Private Commercial Banks. NPL and BOPO partially have negative significant influence to ROA on Go Public National Private Commercial Banks.

Keywords : Liquidity, Sensitivity, Asset Quality and Efficiency.

1. PENDAHULUAN

Bank merupakan salah satu lembaga intermediasi keuangan yang memiliki fungsi penting bagi perekonomian suatu negara yaitu fungsinya adalah menghimpun dana seperti (tabungan, giro, deposito) dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Semua bank dalam menjalankan kegiatan usahanya membutuhkan modal yang cukup besar.

Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya yaitu menghimpun dana dari masyarakat, serta memberikan jasa-jasa lainnya (Kasmir, 2012:02). Bank bertujuan untuk memperoleh dan meningkatkan keuntungan yang akan digunakan sebagai kegiatan operasional dan aktivitas yang dilakukan oleh bank.

Kemampuan bank dalam menghasilkan laba disebut profitabilitas bank. Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan bahwa suatu bank dalam memperoleh keuntungan dengan aset yang dimiliki. Kemampuan suatu bank untuk mendapatkan profitabilitas dapat diukur menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA), fungsinya sebagai indikator untuk mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam

mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama satu periode. ROA dapat juga di pengaruhi oleh kinerja usaha bank yang meliputi aspek likuiditas, sensitivitas, kualitas aset dan efisiensi. Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* memiliki rata-rata trend yang cenderung menurun dari tahun 2014 – Triwulan II 2019.

Pada tabel 1.1 diketahui bahwa rata-rata trend secara umum cenderung mengalami penurunan sebesar -0.0598. Pada rata-rata trend jika dilihat dari 28 Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* ada 20 Bank yang mengalami trend negatif yaitu : Bank Artha Graha Internasional,Tbk dengan nilai rata-rata trend sebesar -0.098, Bank BTPN, Tbk dengan nilai rata-rata trend sebesar -0.71, Bank Central Asia, Tbk sebesar -0.032, Bank Bukopin, Tbk sebesar -0.2, Bank Bumi Arta, Tbk sebesar -0.124, Bank Capital Indonesia, Tbk sebesar -0.092, Bank China Construction, Tbk sebesar -0.08, Bank Mayapada Internasional, Tbk sebesar -0.26, Bank Danamon Indonesia, Tbk sebesar -0.12, Bank Himpunan Saudara, 1906 Tbk sebesar -0.064, Bank Victoria Internasional, Tbk sebesar -0.096, Bank Rakyat Indonesia, Tbk sebesar -0.12, Bank CIMB Niaga, Tbk sebesar -0.316, Bank QNB Indonesia, Tbk sebesar -0.314, Bank Harda Internasional,Tbk sebesar -0.036, Bank Mestika Dharma, Tbk -0084, Bank Ina Perdana, Tbk sebesar -0.204, Bank Dinar Indonesia, Tbk sebesar -0.15, Bank MitraNiaga, Tbk sebesar -0.02, dan Bank Yudha Bakti sebesar -0.02.

Pada hal ini menunjukkan bahwa masih ada masalah ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mencari faktor-faktor apa yang menjadi penyebab turunnya ROA dalam Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* dapat dipengaruhi oleh beberapa aspek kinerja keuangan bank yaitu aspek likuiditas, sensitivitas, Kualitas Aset dan Efisiensi.

2. LANDASAN TEORITIS DAN HIPOTESIS

Profitabilitas

Rasio Profitabilitas ialah "kemampuan bank untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dari profitabilitas yang dicapai oleh bak yang bersangkutan" (Veithzal Rivai, 2013:480). Rasio yang di gunakan untuk menghitung kinerja profitabilitas adalah sebagai berikut.:

***Return On Asset* (ROA)**

ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Semakin besar ROA pada suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata} - \text{rata Total Aktiva}} \times 100\%$$

Likuiditas

Likuiditas adalah rasio yang digunakan mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo (Kasmir, 2012:315). Sehingga bank dapat membayar pencairan dana deposannya yang ditagih dan mencukupi permintaan kredit yang diminta oleh debitur. Aspek likuiditas dapat di ukur menggunakan rasio sebagai berikut :

***Loan to Deposit Ratio* (LDR)**

LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas bank dalam memenuhi dana yang ditarik oleh masyarakat dalam bentuk tabungan, deposito dan giro. Rumus yang digunakan untuk menghitung LDR adalah :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

***Investing Policy Ratio* (IPR)**

IPR adalah kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Rumus yang digunakan untuk menghitung IPR yaitu :

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat} - \text{Surat Berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

***Loan to Aset Ratio* (LAR)**

LAR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank. Rumus yang digunakan untuk menghitung LAR yaitu :

$$\text{LAR} = \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Aspek Sensitivitas

Sensitivitas pasar adalah "penelitian terhadap kemampuan modal bank mencover akibat yang ditimbulkan perubahan resiko pasar dan kecukupan manajemen resiko pasar" (Veithzal Rivai, 2013:485). Aspek sensitivitas ini dapat di ukur menggunakan rasio sebagai berikut:

***Interest Rate Risk* (IRR)**

Interest Rate Risk (IRR) adalah risiko yang timbul akibat berubahnya tingkat suku bunga. Risiko tingkat suku bunga adalah risiko yang timbul akibat berubahnya tingkat bunga, yang pada gilirannya akan menurunkan nilai pasar, surat-surat berharga dan pada saat yang sama, bank membutuhkan likuiditas. *Interest Rate Risk* (*IRR*) dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{IRR} = \frac{(\text{IRSA})}{(\text{IRSL})} \times 100\%$$

***Posisi Devisa Netto* (PDN)**

PDN adalah penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah dari selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing ditambahkan dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban baik berupa komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing. PDN dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{PDN} = \frac{(\text{AV}-\text{PV})+\text{selisih off balance sheet}}{\text{modal}} \times 100\%$$

Aspek Kualitas Aset

Kualitas aktiva adalah aset untuk memastikan kualitas aset yang dimiliki oleh bank dan nilai dari aset tersebut untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya (Veitzhal Rivai, 2013:473). Aspek kualitas aktiva dapat diukur menggunakan beberapa rasio berikut ini:

***Aktiva Produktif Bermasalah* (APB)**

APB adalah perbandingan aktiva produktif bermasalah dengan total aktiva produktif. APB dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{APB} = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

***Non Performing Loan* (NPL)**

NPL adalah kualitas aktiva kredit yang bermasalah akibat pinjaman debitur yang gagal melakukan pelunasan akibat faktor eksternal. NPL dapat dirumuskan yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Aspek Efisiensi

Efisiensi adalah faktor penting dalam kegiatan operasional sehari-hari untuk memaksimalkan profitabilitas dan nilai investasi dari para pemegang saham (Kasmir, 2012: 300). Efisiensi bank dapat dihitung menggunakan rasio sebagai berikut :

Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah rasio perbandingan antara total beban operasi dan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi. Rumus yang digunakan dalam perhitungan adalah :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

***Fee Base Income Ratio* (FBIR)**

FBIR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan dari jasa-jasa yang di berikan bank kepada nasabahnya selain dari bunga dan provisi pinjaman. Rumus menghitung FBIR :

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan Operasional diluar Bunga}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Gambar I
KERANGKA PEMIKIRAN

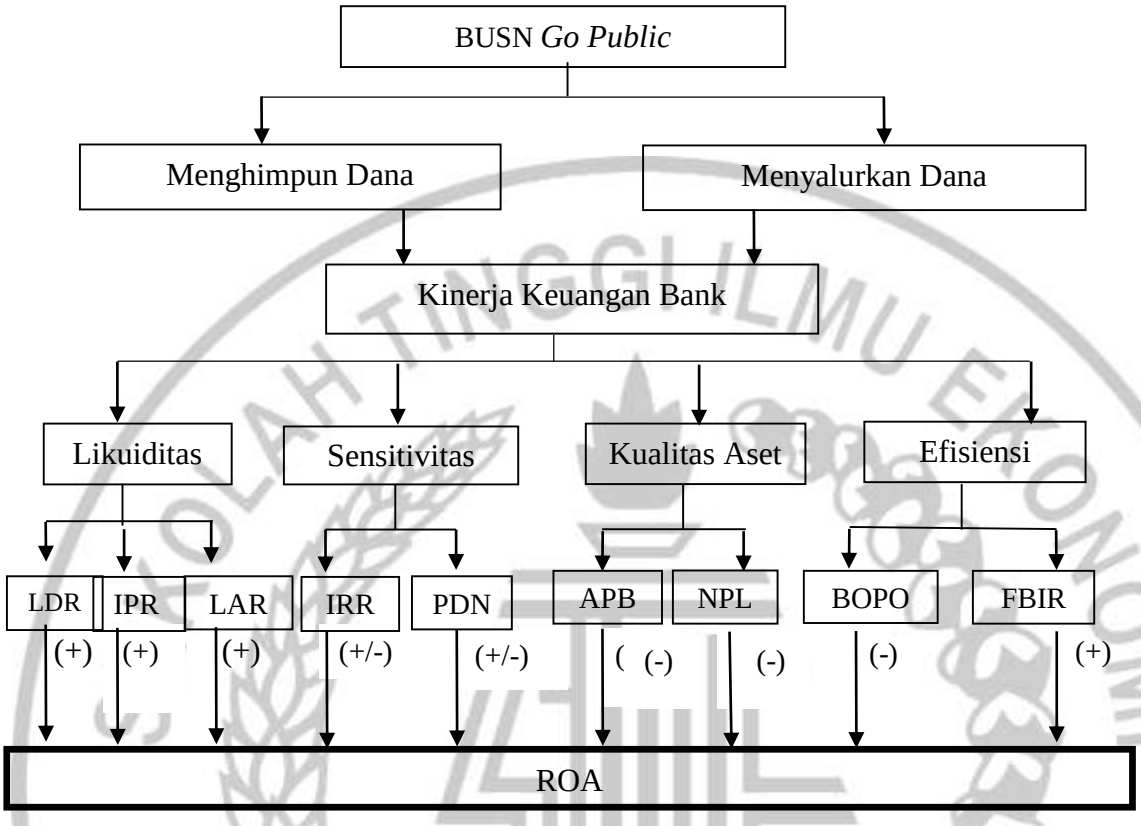

3. METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini yang digunakan adalah Bank Umum Swasta Nsional Devisa *Go Public*. Penentuan sampelnya menggunakan teknik *purposive sampling*.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Peneliti pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari situs Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu dari laporan keuangan Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* pada periode 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019 yang selanjutnya diolah dan dianalisis untuk kebutuhan penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dimana penelitian memperoleh data dan laporan – laporan serta catatan – catatan di Bank Indonesia serta dari bank – bank yang bersangkutan pengumpulan data berupa laporan keuangan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Teknik analisis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel – variabel bebas LDR, IPR, LAR, IRR, PDN, APB, NPL, BOPO dan FBIR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*, dengan menggunakan langkah -langkah yaitu sebagai berikut:

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk menentukan arah dan seberapa besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \beta_9 X_9 + ei.$$

Keterangan:

Y = *Return On Asset* (ROA)
α = Konstanta
$\beta_1 - \beta_9$ = Koefisien regresi variabel

bebas
X1 = *Loan to Deposit Ratio* (LDR)
X2 = *Interesting Policy Ratio* (IPR)
X3 = *Loan to Asset Ratio* (LAR)
X4 = *Interest Rate Risk* (IRR)
X5 = Posisi Devisa Netto (PDN)
X6 = Aktiva Produktif Bermasalah (APB)
X7 = *Non Performing Loan* (NPL)
X8 = Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO)
X9 = *Fee Based Income* (FBIR)
ei = Variabel pengganggu diluar variabel bebas

Uji F (Simultan)

Melakukan uji serempak (uji f) untuk mengetahui apakah simultan variabel-variabel bebas (x) secara signifikan mempengaruhi variabel terikat (y).

Uji t (Uji Parsial)

Uji t (Uji Parsial) dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas (LDR, IPR, LAR, IRR, PDN, APB, NPL, BOPO dan FBIR) secara individu terhadap variabel terikat (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

Definisi Operasional Variabel

***Loan to Deposit Ratio* (LDR)**

LDR merupakan rasio yang menghitung perbandingan antara kredit yang diberikan dengan total Dana Pihak ketiga (DPK) yang dimiliki bank. Perhitungan LDR Bank Umum Swasta Nasional Go Public pada triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019.

***Investing Policy Ratio* (IPR)**

IPR merupakan perbandingan antara surat berharga yang dimiliki oleh bank dengan total dana pihak ketiga. Perhitungan IPR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* pada triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2019.

***Loan to Aset Ratio* (LAR)**

LAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank. Perhitungan LAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* pada triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2019.

***Interest Rate Risk* (IRR)**

IRR merupakan rasio yang menghitung perbandingan antara aktiva yang mempunyai sensitivitas terhadap tingkat bunga dengan pasiva yang mempunyai sensitivitas terhadap bunga yang dimiliki oleh Bank. Perhitungan IRR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* pada triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2019.

Posisi Devisa Netto (PDN)

PDN merupakan rasio perbandingan selisih bersih antara aktiva valas dan pasiva valas yang dimiliki oleh bank. Perhitungan PDN pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* pada triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2019.

Aset Produktif Bermasalah (APB)

APB merupakan rasio yang menghitung perbandingan antara aktiva produktif bermasalah yang kurang lancar, diragukan dan macet dari kredit secara keseluruhan dengan total aktiva produktif yang dimiliki oleh bank. Perhitungan APB pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* pada triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2019.

***Net Performing Loan* (NPL)**

NPL merupakan rasio yang menghitung perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit yang dimiliki oleh bank. Perhitungan NPL pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* pada triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2019.

Biaya Operasional pada Beban Operasional (BOPO)

BOPO merupakan perbandingan antara total biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank dengan total pendapatan operasional yang dimiliki oleh bank. Perhitungan BOPO pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* pada triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2019.

***Fee Based Income Ratio* (FBIR)**

FBIR merupakan perbandingan antara pendapatan operasional diluar bunga dengan pendapatan operasional yang dimiliki oleh Bank. Perhitungan FBIR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* pada triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2019.

4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Tabel 2
HASIL ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Model		Koefisien Regresi	
		B	Std. Error
1	Constant	-5,246	1,919
	X_1 = LDR	-,021	,026
	X_2 = IPR	,045	,026
	X_3 = LAR	,048	,044
	X_4 = IRR	,056	,023
	X_5 = PDN	,071	,049
	X_6 = APB	-,107	,089
	X_7 = NPL	-,285	,105
	X_8 = BOPO	-,009	,004
	X_9 = FBIR	-,004	,016
	R_{square} = 0,646	Sig. F = 0.000	
	R = 0,804	F_{hitung} = 11,365	

Sumber :Lampiran 11, hasil pengolahan SPSS.

Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel 2, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = -5{,}246 - 0{,}021(X_1) + 0{,}045(X_2) + 0{,}048(X_3) + 0{,}056(X_4) + 0{,}071(X_5) - 0{,}107(X_6) - 0{,}285(X_7) - 0{,}009(X_8) - 0{,}004(X_9) + ei.$$

Nilai koefisien X1 (β1) sebesar -0,021. Hal ini menunjukkan bahwa apabila LDR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada ROA sebesar 0,021 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya bernilai konstan. Sebaliknya, apabila LDR mengalami penurunan satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan sebesar 0,021 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan.

Nilai koefisien X2 (β2) sebesar 0,045 persen. Hal ini menunjukkan bahwa apabila IPR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada ROA sebesar 0,045 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya bernilai konstan. Sebaliknya, apabila IPR mengalami penurunan satu persen maka akan mengakibatkan penurunan sebesar 0,045 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan.

a. Nilai koefisien X3 (β3) sebesar 0,048 persen. Hal ini menunjukkan bahwa apabila LAR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada ROA sebesar 0,048 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya bernilai konstan. Sebaliknya, apabila LAR mengalami penurunan satu persen maka akan mengakibatkan penurunan sebesar 0,048 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan.

Nilai koefisien X4 (β4) sebesar 0,056 persen. Hal ini menunjukkan bahwa apabila IRR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada ROA sebesar 0,056 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya bernilai konstan. Sebaliknya, apabila IRR mengalami penurunan satu persen maka akan mengakibatkan penurunan sebesar 0,056 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan.

b.

c. Nilai koefisien X5 (β5) sebesar 0,071 persen. Hal ini menunjukkan bahwa apabila PDN mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada ROA sebesar 0,071 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya bernilai konstan. Sebaliknya, apabila PDN mengalami penurunan satu persen maka akan mengakibatkan penurunan sebesar 0,071 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan.

d. Nilai koefisien X6 (β6) sebesar -0,107 persen. Hal ini menunjukkan bahwa apabila APB mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada ROA sebesar 0,107 persen dengan asumsi

bahwa variabel bebas lainnya bernilai konstan. Sebaliknya, apabila APB mengalami penurunan satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan sebesar 0,107 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan.

Nilai koefisien X7 (β7) sebesar -0,285 persen. Hal ini menunjukkan bahwa apabila NPL mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada ROA sebesar 0,285 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya bernilai konstan. Sebaliknya, apabila NPL mengalami penurunan satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan sebesar 0,285 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan.

Nilai koefisien X8 (β8) sebesar -0,009 persen. Hal ini menunjukkan bahwa apabila BOPO mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada ROA sebesar 0,009 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya bernilai konstan. Sebaliknya, apabila BOPO mengalami penurunan satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan sebesar 0,009 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan.

Nilai koefisien X9 (β9) sebesar -0,004 persen. Hal ini menunjukkan bahwa apabila FBIR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada ROA sebesar 0,004 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya bernilai konstan. Sebaliknya, apabila FBIR mengalami penurunan satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan sebesar 0,004 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan.

Analisis Uji Simultan (Uji F)

Berikut ini adalah langkah-langkah untuk pengujiannya:

Formulasi Hipotesis

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = \beta_8 = \beta_9 = 0$, Artinya variabel LDR, IPR, LAR, IRR, PDN, APB, NPL, BOPO, FBIR Secara simultan memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat ROA.

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq \beta_8 \neq \beta_9 \neq 0$, Secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat ROA.

Taraf signifikan $\alpha = 0,05 \rightarrow F\ \alpha\ ; (k); (n-k-l) = F\ 0,05; (9); (66-9-1)$

$= F\ 0,05; 9\ ; 56 \rightarrow 2,05$

Tabel 3
Hasil Perhitungan Uji Simultan (Uji F)

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	69.392	9	7.710	11.365	.000[a]
	Residual	37.990	56	.678		
	Total	107.381	65			

Sumber: Data hasil pengolahan SPSS

Gambar 2
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Uji F

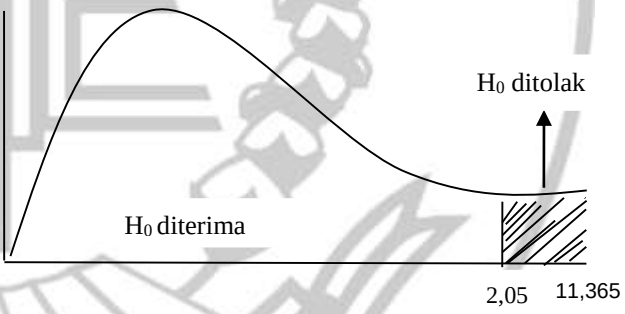

Hasil perhitungan Uji F ditunjukkan nilai F_{hitung} = 11,365 F_{hitung} = 11,365 > F_{tabel} = 2,05, artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga variabel bebas LDR, IPR, LAR, IRR, PDN, APB, NPL, BOPO dan FBIR secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat ROA.

Nilai koefisien korelasi R mengindikasikan seberapa kuat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Nilai koefisien korelasi R sebesar 0,804 berarti mengindikasikan LDR, IPR, LAR, IRR, PDN, APB, NPL, BOPO dan FBIR secara simultan memiliki hubungan yang kuat terhadap ROA. Nilai koefisien determinasi R *Square* mengindikasikan seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai R

*Square*sebesar 0,646 artinya bahwa kontribusi LDR, IPR, LAR, IRR, PDN, APB, NPL, BOPO dan FBIR dalam mempengaruhi ROA sebesar 64,6 persen dan sisanya sebesar 35,4 persen dipengaruhi variabel lain diluar penelitian.

Uji Parsial (Uji t)

Langkah-langkah pengujiannya adalah:

Merumuskan uji hipotesis

Sisi Kanan

H_0 ; $\beta_i < 0$, berarti variabel LDR, IPR, LAR dan FBIR secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel ROA.

H_1 ; $\beta_i > 0$, berarti variabel LDR, IPR, LAR dan FBIR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap variabel ROA.

Sisi Kiri

H_0 : $\beta i > 0$, berarti variabel APB, NPL dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel ROA.

H_1 : $\beta i < 0$, berarti variabel APB, NPL dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel ROA.

Dua Sisi

H_0 : $\beta i = 0$, berarti variabel IRR dan PDN secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

H_1 : $\beta i \neq 0$, berarti variabel IRR dan PDN secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Uji Satu Sisi

$\alpha = 0{,}05$; (df) = 58 . Maka $t_{tabel} = 1{,}67155$

Uji Dua Sisi

$\alpha = 0{,}025$; (df) = 58 . Maka $t_{tabel} = 2{,}00172$

Kriteria penerimaan atau penolakan H_0. :

Uji t Sisi Kanan

Jika $t_{hitung} < 1{,}67155$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Jika $t_{hitung} > 1{,}67155$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Uji t Sisi Kiri

Jika $t_{hitung} > -1{,}67155$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Jika $t_{hitung} < -1{,}67155$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Uji t Dua Sisi

Jika $-2{,}00172 < t_{hitung} < 2{,}00172$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Jika $< t_{hitung} < -2{,}00172$ atau $t_{hitung} > 2{,}00172$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Tabel 4
HASIL PERHITUNGAN UJI PARSIAL (Uji t)

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan		R	r^2
			H_0	H_1		
LDR	-0,816	1,67155	Diterima	Ditolak	-0,108	0,011664
IPR	1,701	1,67155	Ditolak	Diterima	0,222	0,049284
LAR	1,070	1,67155	Diterima	Ditolak	0,142	0,020164
IRR	2,431	±2,00172	Ditolak	Diterima	0,309	0,095481
PDN	1,450	±2,00172	Diterima	Ditolak	0,190	0,0361
APB	-1,193	-1,67155	Diterima	Ditolak	-0,157	0,024649
NPL	-2,713	-1,67155	Ditolak	Diterima	-0,341	0,116281
BOPO	-2,291	-1,67155	Ditolak	Diterima	-0,293	0,085849
FBIR	-0,223	1,67155	Diterima	Ditolak	-0,030	0,0009

Sumber : Lampiran 13, Hasil pengolahan SPSS.

Pengaruh LDR terhadap ROA

Hasil uji t pada tabel 4.13 mengartikan bahwa variabel LDR diperoleh t_{hitung} sebesar -0,816 dan t_{tabel} sebesar 1,67155, dapat disimpulkan bahwa $-t_{tabel} = -1{,}67155 < t_{hitung} = -0{,}816 < t_{tabel} = 1{,}67155$ yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, jadi LDR secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*. Nilai koefisien determinasi parsial ROA sebesar 0,011664 yang berarti secara parsial LDR memberikan kontribusi sebesar 1,16 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

Pengaruh IPR terhadap ROA

Hasil uji t pada tabel 4.13 mengartikan bahwa variabel IPR diperoleh t_{hitung} sebesar 1,701 dan t_{tabel} sebesar 1,67155, dapat disimpulkan bahwa $1{,}701 > t_{tabel} = 1{,}67155$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, jadi LDR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*. Nilai koefisien determinasi parsial ROA sebesar 0,049284

yang berarti secara parsial IPR memberikan kontribusi sebesar 4,92 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

Pengaruh LAR terhadap ROA

Hasil uji t pada tabel 4.13 mengartikan bahwa variabel LAR diperoleh t_{hitung} sebesar 1,070 dan t_{tabel} sebesar 1,67155, dapat disimpulkan bahwa $-t_{tabel} = -1{,}67155 < t_{hitung} = 1{,}070 < t_{tabel} = 1{,}67155$ yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, jadi LAR secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public.*

Pengaruh IRR terhadap ROA

Hasil uji t pada tabel 4.13 mengartikan bahwa variabel IRR diperoleh t_{hitung} sebesar 2,431 dan t_{tabel} sebesar ±2,00172, dapat disimpulkan bahwa $-t_{hitung} = -2{,}431 < -t_{tabel} = -2{,}00172$ atau $t_{hitung} = 2{,}431 > t_{tabel} = 2{,}00172$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, jadi IRR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*. Nilai koefisien determinasi parsial IRR sebesar 0,095481 yang berarti secara parsial IRR memberikan kontribusi sebesar 9,54 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

Pengaruh PDN terhadap ROA

Hasil uji t pada tabel 4.13 mengartikan bahwa variabel PDN diperoleh t_{hitung} sebesar 1,450 dan t_{tabel} sebesar ±2,00172, sehingga dapat disimpulkan bahwa $-t_{tabel} = -2{,}00172 < t_{hitung} = 1{,}450 < t_{tabel} = 2{,}00172$ yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, jadi PDN secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*. Nilai koefisien determinasi parsial ROA sebesar 0,0361 yang berarti secara parsial PDN memberikan kontribusi sebesar 3,61 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

Pengaruh APB terhadap ROA

Hasil uji t pada tabel 4.13 mengartikan bahwa variabel APB diperoleh t_{hitung} sebesar -1,193 dan t_{tabel} sebesar -1,67155, sehingga dapat disimpulkan bahwa $-t_{hitung} = -1{,}193 > t_{tabel}$ -1,67155 yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, jadi APB secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*. Nilai koefisien determinasi parsial ROA sebesar 0,024649 yang berarti secara parsial APB memberikan kontribusi sebesar 2,46 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

Pengaruh NPL terhadap ROA

Hasil uji t pada tabel 4.13 mengartikan bahwa variabel NPL diperoleh t_{hitung} sebesar -2,713 dan t_{tabel} sebesar -1,67155, sehingga dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} = -2{,}713 < t_{tabel} = -1{,}67155$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, jadi NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*. Nilai koefisien determinasi parsial ROA sebesar 0,116281 yang berarti secara parsial NPL memberikan kontribusi sebesar 1,16 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Hasil uji t pada tabel 4.13 mengartikan bahwa variabel BOPO diperoleh t_{hitung} sebesar -2,291 dan t_{tabel} sebesar -1,67155, sehingga dapat disimpulkan bahwa bahwa $t_{hitung} = -2{,}291 < t_{tabel} = -1{,}67155$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, jadi BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*. Nilai koefisien determinasi parsial ROA sebesar 0,085849 yang berarti secara parsial BOPO memberikan kontribusi sebesar 8,58 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public.*

Pengaruh FBIR terhadap ROA

Hasil uji t pada tabel 4.13 mengartikan bahwa variabel FBIR diperoleh t_{hitung} sebesar -0,223 dan t_{tabel} sebesar 1,67155, sehingga dapat disimpulkan bahwa bahwa $t_{hitung} = -0{,}223 < t_{tabel} = 1{,}67155$ yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, jadi FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*. Nilai koefisien determinasi parsial

ROA sebesar 0,0009 yang berarti secara parsial FBIR memberikan kontribusi sebesar 0,09 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil dari Analisis Regresi Linier Berganda yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa antara sembilan variabel bebas yaitu LDR, IPR, LAR, IRR, PDN, APB, NPL, BOPO dan FBIR memiliki nilai koefisien regresi yang tidak sesuai dengan teori.

Pengaruh LDR terhadap ROA

Secara teori pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif, menurut hasil analisis regresi menunjukkan bahwa LDR memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,021 persen yang berarti LDR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena apabila LDR meningkat artinya telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan dana pihak ketiga, Sehingga pendapatan bunga mengalami peningkatan yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA juga meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019, ROA yang dimiliki oleh Bank sampel penelitian mengalami penurunan dengan tren negatif -0,03 persen.

Pengaruh IPR terhadap ROA

Secara teori pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif, menurut hasil analisis regresi menunjukkan bahwa IPR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,045 persen yang berarti IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena apabila IPR turun maka akan terjadi peningkatan pada total surat berharga yang dimiliki dengan persentase yang lebih kecil dibandingkan dengan persentase peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK), dapat ditandai dengan terjadi peningkatan pendapatan yang lebih kecil dari peningkatan biaya yang dikeluarkan oleh bank sehingga laba turun dan ROA juga akan mengalami penurunan, Selama periode penelitian triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019, ROA yang dimiliki oleh Bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan tren negatif -0,03 persen.

Pengaruh LAR terhadap ROA

Secara teori pengaruh LAR terhadap ROA adalah positif, menurut hasil analisis regresi menunjukkan bahwa LAR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,048 persen yang berarti LAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena apabila LAR naik maka akan terjadi peningkatan total kredit yang diberikan dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total aset. Maka akan terjadi peningkatan pendapatan yang lebih besar dibandingkan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA juga akan meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019, ROA yang dimiliki oleh Bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan tren negatif -0,03 persen.

Pengaruh IRR terhadap ROA

Secara teori pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif dan negatif, menurut hasil analisis regresi menunjukkan bahwa IRR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,056 persen yang berarti IRR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena apabila terjadi penurunan IRR artinya telah terjadi penurunan IRSA dengan presentase yang lebih besar dibandingkan dengan IRSL, yang berarti terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar daripada biaya bunga dan apabila dikaitkan dengan tingkat suku bunga JIBOR yakni senilai -0,29524 yang menurun sehingga akan terjadi penurunan laba dan ROA juga akan mengalami penurunan. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019, ROA yang dimiliki oleh Bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan tren negatif -0,03 persen.

Pengaruh PDN terhadap ROA

Secara teori pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif dan negatif, menurut hasil analisis regresi menunjukkan bahwa PDN memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,071 persen yang berarti PDN memiliki pengaruh positif terhadap ROA, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena apabila terjadi penurunan PDN yang artinya telah terjadi penurunan aktiva valas lebih besar daripada pasiva valas, artinya terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar daripada biaya valas dengan diikuti kenaikan nilai tukar yang mengalami peningkatan senilai 0,00744 sehingga akan terjadi penurunan laba dan ROA juga akan mengalami penurunan. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019, ROA yang dimiliki oleh Bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan tren negatif -0,03 persen.

Pengaruh APB terhadap ROA

Secara teori pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif, menurut hasil analisis regresi menunjukkan bahwa APB memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,107 persen yang berarti APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena apabila APB naik, maka aktiva produktif bermasalah mengalami kenaikan dengan persentase lebih besar dibandingkan kenaikan total aktiva produktif. Akibatnya terjadi kenaikan pada biaya pencadangan aktiva produktif bermasalah lebih besar dari kenaikan total aktiva produktif, sehingga laba turun dan ROA juga akan ikut mengalami penurunan. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019, ROA yang dimiliki oleh Bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan tren negatif -0,03 persen.

Pengaruh NPL terhadap ROA

Secara teori pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif, menurut hasil analisis regresi menunjukkan bahwa NPL memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,285 persen yang berarti NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena apabila NPL naik maka kredit bermasalah mengalami kenaikan dengan presentase lebih besar dibanding persentase dari kenaikan total kredit. Akibatnya akan terjadi kenaikan pencadangan yang lebih besar dibanding kenaikan pendapatan yang diterima oleh Bank. Akibatnya laba turun dan ROA juga turun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019, ROA yang dimiliki oleh Bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan tren negatif -0,03 persen.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Secara teori pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif, menurut hasil analisis regresi menunjukkan bahwa BOPO memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,009 persen yang berarti BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena apabila BOPO naik, maka terjadi kenaikan biaya operasional dengan persentase lebih besar disbanding persentase kenaikan pendapatan operasional Bank sehingga kenaikan biaya yang dikeluarkan lebih besar daripada kenaikan pendapatan yang diterima. Hal ini mengakibatkan laba Bank akan menurun dan ROA juga akan mengalami penurunan. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019, ROA yang dimiliki oleh Bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan tren negatif -0,03 persen.

Pengaruh FBIR terhadap ROA

Secara teori pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif, menurut hasil analisis regresi menunjukkan bahwa APB memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,004 persen yang berarti FBIR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena apabila FBIR naik, maka terjadi kenaikan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan persentase lebih

besar dibandingkan kenaikan pendapatan operasional, akibatnya pendapatan diluar bunga mengalami peningkatan sehingga laba akan naik dan ROA juga akan mengalami peningkatan, namun selama periode penelitian triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019, ROA yang dimiliki oleh Bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan tren negatif -0,03 persen.

Tabel 5
KESESUAIANHASIL PENELITIAN DENGAN TEORI

Variabel	Teori	Hasil Pengujian	Kesesuaian
LDR	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
IPR	Positif	Positif	Sesuai
LAR	Positif	Positif	Sesuai
IRR	Positif atau Negatif	Positif	Sesuai
PDN	Positif atau Negatif	Positif	Sesuai
APB	Negatif	Negatif	Sesuai
NPL	Negatif	Negatif	Sesuai
BOPO	Negatif	Negatif	Sesuai
FBIR	Positif	Negatif	Tidak Sesuai

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji F yang telah menunjukkan bahwa LDR, IPR, LAR, IRR, PDN, APB, NPL, BOPO dan FBIR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019. Koefisien determinasi atau R square adalah sebesar 0,646 yang mengidentifikasi bahwa perubahan yang terjadi pada variabel terikat sebesar 64,6 pesen dipengaruhi oleh variabel bebas secara bersama-sama, sedangkan sisanya 35,4 Persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa LDR, IPR, LAR, IRR, PDN, APB, NPL, BOPO dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019 dapat diterima.

Hasil Analisis Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan analisis uji t yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa dari semua variabel bebas pada penelitian ini yaitu LDR, IPR, LAR, IRR, PDN, APB, NPL, BOPO dan FBIR ternyata ada variabel bebas yang memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019 dengan penjelasan sebagai berikut :

Loan To Deposit Ratio (LDR)

LDR memiliki pengaruh negatif tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 1,16 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public.*

***Investing Policy Ratio* (IPR)**

IPR memiliki pengaruh positif signifikan dan memberi kontribusi sebesar 4,92 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public.*

***Loan to Asset Ratio* (LAR)**

LAR memiliki pengaruh positif tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 2,01 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public.*

***Interest Rate Risk* (IRR)**

IRR memiliki pengaruh positif signifikan dan memberi kontribusi sebesar 9,54 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public.*

Posisi Devisa Netto (PDN)

PDN memiliki pengaruh positif tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 3,61 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public.*

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB memiliki pengaruh negatif tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 2,46 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public.*

***Non Performing Loan* (NPL)**

NPL memiliki pengaruh negatif signifikan dan memberi kontribusi sebesar 11,62 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public.*

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan dan memberi kontribusi sebesar 8,58 persen

terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public.*

***Fee Based Income Ratio* (FBIR)**

FBIR memiliki pengaruh negatif tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 0,09 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public.*

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan hasil pengujian hipotesis, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa LDR, IPR, LAR, IRR, PDN, APB, NPL, BOPO dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*. Dengan demikian hipotesis pertama dapat diterima.

IPR dan IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*. Dengan demikian, hipotesis kedua dan keempat dalam penelitian ini diterima.

LAR dan PDN secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*. Dengan demikian, hipotesis ketiga dan kelima dalam penelitian ini ditolak.

NPL dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*. Dengan demikian, hipotesis ketujuh dan kedelapan dalam penelitian ini diterima.

LDR, APB dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*. Dengan demikian, hipotesis pertama, keenam dan kesembilan dalam penelitian ini ditolak.

Diantara sembilan variabel bebas yaitu LDR, IPR, LAR, IRR, PDN, APB, NPL, BOPO, dan FBIR yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA adalah NPL yaitu dengan kontribusi yang diberikan sebesar 11,62 persen lebih tinggi dibandingkan dengan kontribusi yang diberikan oleh variabel bebas lainnya.

Penelitian ini masih memiliki banyak keterbatasan dalam melakukan penelitian terhadap Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* diantaranya adalah : (1) Periode yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas mulai dari triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019. (2) Jumlah variabel yang diteliti juga terbatas, hanya meliputi pengukuran untuk rasio Likuiditas (LDR, IPR, LAR), Sensitivitas (IRR dan PDN), Kualitas Aset (NPL dan APB) dan Efisiensi (BOPO dan FBIR). (3) Subjek yang dijadikan penelitian ini hanya terbatas pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* yaitu PT Bank Capital Indonesia, Tbk, PT Bank QNB Indonesia Tbk dan PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk.

Penulis menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian: (1) Bagi Bank Umum Swasta Nasional *Go Public.* Kepada bank sampel penelitian terlebih pada bank yang memiliki rata-rata ROA terendah yaitu PT Bank QNB Indonesia, Tbk agar dapat meningkatkan laba sebelum pajak dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total aset yang dimiliki.

Kebijakan terkait dengan IPR terkecil disarankan pada bank sampel penelitian terlebih pada PT Bank QNB Indonesia, Tbk untuk meningkatkan surat-surat berharga yang dimiliki.

Kebijakan terkait dengan NPL disarankan pada bank sampel penelitian terlebih pada PT Bank QNB Indonesia, Tbk agar dapat mengurangi kredit bermasalah dengan cara menganalisis secara mendalam sebelum memberikan kredit pada nasabah dan menerapkan prinsip kehati-hatian dalam penyaluran kredit.

Kepada bank sampel penelitian terutama PT Bank QNB Indonesia, Tbk yang memiliki BOPO lebih tinggi disarankan untuk lebih mengoptimalkan pendapatan yang lebih tinggi daripada beban yang di keluarkan agar total pendapatan operasional lebih besar di bandingkan dengan total beban operasional

Kepada bank sampel penelitian variabel IRR yang memiliki rata-rata lebih dari 100 persen yaitu PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk sebesar 103,59 persen agar meningkatkan IRSA dengan persentase lebih

kecil daripada peningkatan IRSL, sebaliknya untuk rata-rata kurang dari 100 persen yaitu PT Bank Capital Indonesia, Tbk 91,64 persen dan PT Bank QNB Indonesia,Tbk 94,36 persen agar mempertahankan IRSA dengan persentase lebih kecil daripada IRSL.

(2) Bagi peneliti selanjutnya yang mengambil topik sejenis sebaiknya mencakup periode penelitian yang lebih panjang dan juga perlu mempertimbangkan subjek penelitian yang akan digunakan dengan melihat perkembangan perbankan dengan harapan hasil penelitian akan lebih signifikan terhadap variabel terikatnya.

Variabel bebas sebaiknya ditambah seperti ROE, NIM, CR atau AUR agar mendapatkan hasil yang lebih baik dan variatif.

Variabel terikat sebaiknya disesuaikan dengan variabel terikat yang digunakan terlebih dahulu sehingga hasilnya dapat dibandingkan dengan penelitian terdahulu.

DAFTAR RUJUKAN

Dhamayanti, E. P. 2018. Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi, dan Solvabilitas Terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Skripsi STIE Perbanas Surabaya.

Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Kasmir. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi Revisi, cetakan 12. Jakarta: Rajawali Pers.

Mudrajad Kuncoro. 2011. *Metode Kuantitatif; Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*, Edisi keempat. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

Ni Made Inten Uthami Putri Warsa, I Ketut Mustanda. 2016. Pengaruh *CAR, LDR* dan *NPL* Terhadap *ROA* pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud Vol. 5 No. 5.*

Otoritas Jasa Keuangan. Laporan Keuangan Perbankan. (www.ojk.go.id), diakses 05 April 2019.

Rommy Rifky R dan Herizon. 2015. Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar dan Efisiensi terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Bank Devisa *Go Public. Journal QF Business and Banking. ISSN 2088-7841 Vol.5, No.1, (May-October* 2015), PP 131-148.

Ruslan, Rosady. 2010. *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.

Taswan. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Cetakan Kedua. Jakarta: Kencana.

Veithzhal Rivai. 2013. *Comercial Bank Management*, Manajemen Perbankan dan Teori ke Praktik. Cetakan ke 1. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.

Yunita Eka Sulistiyani. 2017. Pengaruh Resiko Likuiditas, Resiko kredit, Resiko Pasar. Dan Resiko Operasional Terhadap ROA pada Bank Pemerintah. Skripsi Sarjana tak diterbitkan. STIE Perbanas Surabaya.

Website PT Bank Capital Indonesia, Tbk. "*Sejarah"*. (www.bankcapital.co.id), diakses 20 November 2019.

Website PT Bank QNB Indonesia, Tbk. "*About QNB Indonesia*". (www.qnb.co.id), diakses 20 November 2019.

Website PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk. "Tentang BRI Agro". (briagro.co.id) , diakses 20 November 2019.